

PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TARI MELAYU BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) UNTUK SISWA/I KELAS VIII SMP NEGERI 1 TANJUNG TIRAM

Jefri¹, Yusrizar Heniwati²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia

Email : jefrijack79@gmail.com, yusrizar@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research aims to make learning tools for Malay Dance based on High Order Thinking Skills (HOTS) for students of class VIII of SMP Negeri 1 Tanjung Tiram. This study uses theories related to topics such as packaging theory, learning, teaching materials in the form of textbooks and HOTS-based student worksheets. The main theory used in this thesis uses the theory of Andi Prastowo (2014: 17) which states that "Teaching materials are all materials (both information, tools, and texts) that are arranged systematically which displays a complete figure of competencies that will be mastered by students and used in the learning process with the aim of planning and analyzing learning implementation, and Widjajanti's theory (2008: 1) LKS is one of the learning resources that can be developed by the teacher as a facilitator in learning activities, LKS that are arranged can be designed and developed according to conditions and HOTS (Yuniar, et al: 2015) is a thinking ability that tests at a higher level, in the sense that students not only memorize and remember, but must be able to analyze, synthesize, and evaluate. This study uses a qualitative method. The object in this study is the Malay Dance learning tool based on High Order Thinking Skills (HOTS). This research was conducted in May to August 2019, the data obtained were analyzed using qualitative data analysis. The location of this research was carried out in one of the schools in Batu Bara Regency, namely SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, located at Jl.Sekolah Sukamaju Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency, North Sumatra. The results of this study are in the form of teaching material products in the form of a Malay dance textbook (Dua Song Dance) and Malay Dance Student Worksheet (LKS Dance) in the subject of cultural arts (dance) related to Malay Dance material (Song Dance Two). The packaging of this learning tool was prepared by adjusting the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) for students of class VIII with basic competencies 3.1 understanding the uniqueness of traditional dance moves based on floor patterns using dance support elements. The preparation of this learning tool is designed as for the achievement of learning outcomes both cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: Learning tools, Malay dance, *High Order Thinking Skills* (HOTS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perangkat pembelajaran Tari Melayu berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Tiram. Penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan topik seperti teori perangkat pembelajaran, bahan ajar berbentuk buku ajar dan lembar kerja siswa (*Jobsheet*) berbasis HOTS. Teori utama yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan teori dari Andi Prastowo (2014: 17) yang mengemukakan bahwa "Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implemtasi pembelajaran, dan teori Widjajanti (2008:1) LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru

sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi serta HOTS (Yuniar,dkk :2015) merupakan kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian siswa tidak hanya menghafal dan mengingat saja, tetapi harus mampu menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran Tari Melayu berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2019, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kabupaten Batu Bara yaitu SMP Negeri 1 Tanjung Tiram yang beralamat di Jl.Sekolah Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Hasil penelitian ini berupa produk bahan ajar yang berupa buku ajar Tari Melayu (Tari Lagu Dua) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tari Melayu (Tari Lagu Dua) pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang terkait dengan materi Tari Melayu (Tari Lagu Dua). Pengemasan perangkat pembelajaran ini disusun dengan menyesuaikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa kelas VIII dengan kompetensi dasar 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dirancang sebagaimana untuk ketercapaian hasil belajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci : Perangkat pembelajaran, Tari Melayu, High Order Thinking Skills (HOTS)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Salah satunya adalah perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah yang merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Basri dan Kartikaningsih, 2014).

Dalam hal pencapaian hasil belajar yang diharapkan, guru dituntut untuk bisa membawa suasana belajar menjadi sesuatu yang tidak membosankan atau monoton, belajar yang tidak membosankan akan memacu interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan materi pelajaran/multi interaksi (Yunus dan Ilham, 2013). Dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlaku disekolah. Menurut Trianto (2009: 214) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan". Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal terlebih jika dibarengi dengan menggunakan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*).

Menurut Andi Prastowo (2014: 17) dalam bukunya yang berjudul Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan keinginan apabila dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa.

Menurut Widjajanti (2008: 1) Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam

kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Lembar Kerja Siswa juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Lembar Kerja Siswa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang. Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) digunakan sebagai alat pendukung dalam praktikum yang dimaksudkan sebagai alat bantu dikalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran disekolah pendidikan seni budaya perlu diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Namun dalam proses pembelajaran seni budaya di sekolah terdapat berbagai macam permasalahan yaitu kurang efektifnya pembelajaran, ketidak berhasilan guru dalam mengemas bahan ajar yang baik dan menarik untuk siswa serta kurangnya bahan evaluasi materi pembelajaran untuk siswa.

Salah satu faktor yang mendasar dalam permasalahan tersebut, terkhusus untuk mata pelajaran Seni Budaya yang hanya diberi 2x40 menit per pertemuan dalam satu minggu. Dengan keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, membuat aktivitas belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pengemasan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin seperti RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa (*Jobsheet*), dan media pembelajaran agar membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena keterbatasan waktu. Penerapan proses pembelajaran yang ditata dengan baik, memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan lebih aktif namun tetap dibutuhkan pengendalian oleh guru dalam proses tersebut.

Dengan tingkat kerumitan pembuatan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dan bahan ajar, saat ini banyak guru yang tidak dapat membuat bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dan bahan ajar berbentuk buku. Mengingat minimnya Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dan bahan ajar dalam bentuk buku yang berbasis HOTS pada materi Seni Budaya (Seni Tari) membuat penulis ingin membantu para guru untuk dapat membuat dan merancang Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dan Bahan Ajar berbentuk buku berbasis HOTS dalam pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dengan materi tari

terutama di daerah Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

Perlunya pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *High Order Thinking skill* dikarena dizaman sekarang pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 dengan tujuan memperbaiki moral atau etika siswa dan pemerintah juga memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang tinggi. Berdasarkan hal ini pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS sangat diperlukan untuk menangani permasalahan yang sedang terjadi. Karena *High Order Thinking Skill* merupakan proses berpikir kritis dan tinggi.

Berdasarkan observasi penulis, sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Tiram merupakan salah satu sekolah yang memiliki beberapa permasalahan diantaranya tidak tersedianya perangkat pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran Seni Budaya, kemudian guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram mengalami kesulitan dalam mengemas perangkat pembelajaran yang berupa RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa yang berbasis *Hight Order Thinking Skill* (HOTS) dalam mendukung proses pembelajaran.

Agar pembelajaran berjalan efektif tentu didukung RPP, bahan ajar dalam bentuk buku dan lembar kerja siswa yang baik, namun kenyataannya di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram tidak memenuhi perangkat pembelajaran yang lengkap dengan kondisi kekurangan bahan evaluasi

atau lembar kerja siswa tentu akan menghambat proses pengevaluasian dalam proses belajar mengajar serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP.

Ketidak tersediaan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan lembar kerja siswa membuat pengetahuan peserta didik menjadi minim mengenai materi tari yang sedang dipelajari, yaitu tentang budaya lokal Sumatera Utara sesuai dengan KD 3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari yang terdapat pada RPP.

Permasalahan lain yang diakibatkan dari ketidak tersediaan perangkat pembelajaran membuat kurang aktifnya siswa mengevaluasi pembelajaran, dalam hasil yang berbentuk lembar kerja yang variatif dengan maksud siswa dapat mengeluasi pembelajaran dengan menjawab soal-soal yang terkait dengan materi dalam bentuk soal pilihan berganda, *essay*, benar atau salah dan lain sebagainya.

Permasalahan dimana banyak guru yang tidak dapat membuat bahan ajar dalam bentuk buku ajar dan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) serta berbagai permasalahan yang terjadi diatas maka penulis telah melakukan observasi lapangan kepada salah satu sekolah yang berada di kabupaten Batu Bara. Penulis tertarik untuk membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar dan

lembar kerja siswa (*jobsheet*) berbasis HOTS sebagai bahan ajar dan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (*Job sheet*) dan bahan ajar digunakan sebagai alat pendukung dalam praktikum yang dimaksudkan sebagai alat bantu dikalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik. Bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) ini akan penulis gunakan untuk menunjang pembelajaran Tari Lagu Dua (Tanjung Katung) di sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Tiram serta membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan lokasi sekolah yang berada ditanah Melayu, materi pelajaran seni tari disekolah SMP Negeri 1 Tanjung Tiram tidak keluar dari budaya lokal dan merupakan salah satu materi yang ada di RPP yaitu tari Lagu Dua (Tanjung Katung). Jika dikaji masih banyak tari tradisional di daerah lokasi sekolah, akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis menjadi siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, tari Lagu Dua (Tanjung Katung) adalah tari yang menjadi materi dalam pelajaran seni budaya. Berdasarkan hal ini maka penulis mengambil tari Lagu Dua (Tanjung Katung) sebagai materi untuk bahan ajar dan bahan evaluasi bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Tari Lagu Dua

Tari Lagu Dua atau dikenal juga sebagai Tari Tanjung Katung. Merupakan tarian yang ditarikan di berbagai daerah

rumpun Melayu. Tari ini memiliki gerakan yang khas, yakni gerakannya menggunakan langkah dua atau berganda. Tarian ini adalah contoh tari berpasangan yang biasanya ditarikan oleh pasangan laki laki dan perempuan. Dengan ciri tempo 2/4 cepat, yang oleh orang Melayu disebut tempo menari atau joget, pola langkah dalam tari ini berupa selangkah kaki kanan maju, setengah langkah kaki kiri menyusul kaki kanan secara bergantian.

Tujuan utama pembuatan Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa berbasis HOTS pada penelitian ini adalah untuk menyiapkan, membimbing, memotivasi serta menambah pengetahuan peserta didik mengenai tari Lagu Dua (Tanjung Katung). Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pembuatan Perangkat Pembelajaran Tari Melayu Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Siswa/I Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Tiram”**.

Adapun tujuan dalam penilitian ini adalah Menghasilkan perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar dalam bentuk buku, LKS) Tari Melayu berbasis HOTS di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Poppy Kamalia Devi, dkk, 2009:1-5). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), modul.

Untuk membahas penelitian untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS, penulis menggunakan tiga teori oleh Andi prastowo, widjajanti, yuniar dkk tentang bahan ajar, LKS, dan HOTS.

Menurut Andi Prastowo (2014:17) dalam bukunya yang berjudul Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif disebutkan, buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Sementara yang disebut dengan buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan,

yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar. Langkah-langkah pembuatan buku bahan ajar menganalisis kurikulum, menentukan judul, merancang outline buku, mengumpulkan referensi sebagai bahan penulis, mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan membaca ulang .

Menurut Widjajanti (2008: 1) LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKS menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang. Adapun langkah-langkah pembuatan LKS adalah analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul LKS, menulis LKS.

Higher Order Thinking Skills

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang menguji pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian siswa tidak hanya menghafal dan mengingat saja, tetapi harus mampu menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. HOTS dikelompokkan

menjadi empat kategori, yaitu membuat keputusan, pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir kritis (Yuniar dkk., 2015).

Untuk menulis butir soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS :

Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas tetapi isinya tidak terbatas dan dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP N 1 Tanjung Tiram.

Sampel

Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan teknik “*Random Sampling*” yaitu teknik mengambil sampel yang dilakukan secara acak tanpa pandang bulu. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa-siswi kelas VIII A SMP N 1 Tanjung Tiram.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Studi Kepustakaan
4. Uji kerja laboratorium

Data yang diperoleh dari hasil observasi, studi kepustakaan dan uji kerja laboratorium yang telah dilakukan penulis kemudian akan diolah dan dianalisis dengan teliti, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data penilaian yang diperoleh dari uji laboratorium yaitu

validitas oleh ahli media dan ahli

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik	5
	Baik	4
3	Kurang Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat tidak baik	1

materi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk, sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan dipasaran. Hasil olahan dan analisis tersebut disusun secara sistematis dengan metode deskriptif kualitatif

sehingga hasil penelitian dapat dilihat dalam bentuk laporan ilmiah atau skripsi. Pada proses terakhir akan memunculkan deskripsi dari penelitian ini yang akan menjawab pertanyaan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai respon ahli media dan ahli

Skor Dalam Persen (%)	Kategori kelayakan
80,1%-100%	Sangat layak
60,1%-80%	Layak
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat tidak layak

materi menggunakan instrumen kelayakan media dan materi yang akan diuji oleh ahli. Instrumen kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan jawaban skala (*rating scale*). Responden diminta memberikan salah satu pilihan dari jawaban yang telah disediakan pilihan jawaban ada 5, mulai dari sangat kurang hingga sangat baik. Data kualitatif diubah berdasarkan bobot skor 1,2,3,4 dan 5. Pedoman pemberian bobot skor dalam masing-masing angket adalah sebagai berikut :

Persentase Kelayakan (%)

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

Hasil persentase yang digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini

memperhatikan rentang dari bilangan persentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Pembagian rentang kategori kelayakan dapat dilihat sebagai berikut :

II. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun Bahan Ajar Tari Melayu Berbasis HOTS dan Lembar Kerja Siswa Tari Lagu Dua Berbasis HOTS yang diuji tingkat kelayakannya. Proses penyusunan lembaran ini telah melalui beberapa tahapan agar terwujudnya Bahan Ajar Tari Melayu dan Lembar Kerja Siswa Tari Lagu Dua Berbasis HOTS yang layak digunakan sebagai panduan bagi siswa untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar mengenai materi tari tradisional daerah setempat (Tari Lagu Dua).

Sebelum melaksanakan penyusunan Bahan Ajar Tari Melayu dan Lembar Kerja Siswa Tari Lagu Dua Berbasis HOTS terlebih dulu melakukan tahapan yang meliputi : analisa kurikulum, menyusun peta kebutuhan serta menulis bahan ajar dan lembar kerja siswa. Analisa kurikulum yang digunakan pada produk ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Kebutuhan sebelum menyusun produk ini adalah menyiapkan materi Tari Melayu (Tari Lagu Dua), menggunakan aplikasi edit Indesign, photoshop dan Adobe illustrator, ilustrasi gambar berupa foto

motip gerak Tari Lagu Dua, Kertas Art Paper 120 gram yang dilapisi laminasi glossy sebagai sampul depan dan belakang serta HVS 70 gram untuk halaman *preliminaries*, halaman isi, dan halaman *postliminary*, untuk ukuran kertas pada bahan ajar menggunakan ukuran A5 sedangkan untuk lembar kerja siswa menggunakan ukuran kertas A4.

Selanjutnya melakukan tahap penyusunan Bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa Tari Melayu (Tari Lagu Dua) Berbasis HOTS. Tahapan ini meliputi : penyusunan tata letak, pengeditan dimana penulis bekerja sama dengan Risa Umami mahasiswa POLMEDIA jurusan desain grafis yang dipercayakan sebagai editor serta melakukan tahap percetakan untuk pelaksanaan terakhir. Percetakan dilakukan di percetakan Colibri Graphics.

Setelah melakukan penyusunan dan pencetakan, selanjutnya untuk mengetahui hasil akhir produk yaitu dengan cara melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara uji validitas kelayakan oleh dua ahli materi yaitu Ibu Tuti Rahayu Dra dan Ibu Clara Julieta Lumbantoruan serta 1 orang ahli media yaitu Bapak Russel Akbar Fauzi Komentor dan saran yang diberikan oleh para ahli dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan produk. Hasil kelayakan oleh ahli materi untuk Bahan Ajar Tari Melayu Berbasis HOTS yaitu ahli materi satu 94,67%, ahli materi dua 93,3% dan hasil ahli media Bahan Ajar Tari Melayu

Berbasis HOTS 96%, kemudian untuk hasil kelayakan ahli materi Lembar Kerja Siswa Tari Lagu Dua Berbasis HOTS yaitu ahli materi satu 91,71%, ahli materi dua 94,1% dan ahli media 96,1%. Dengan rata rata 94,31% yang termasuk kedalam katogori **sangat layak**.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyusunan Bahan Ajar Tari Melayu Berbasis HOTS melalui enam tahapan yaitu : menganalisis kurikulum, menentukan judul buku, merancang outline buku, mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, menulis buku dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya dan tahap mengevaluasi atau mengedit buku.
2. Penyusunan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS untuk pembelajaran Tari Melayu (tari Lagu Dua) tingkat SMP kelas VIII melalui beberapa tahapan yang meliputi : analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul, Menulis Lembar Kerja Siswa (*job sheet*), penyusunan tata letak (*layout*), pengeditan, pencetakan, mengetahui hasil akhir produk dengan menggunakan uji validasi oleh 2 ahli materi dan ahli media.
3. Struktur Bahan Ajar Tari Melayu Berbasis HOTS untuk pembelajaran Tari Melayu (Tari Lagu Dua) tingkat SMP kelas VIII yaitu : sampul depan, kata pengantar, daftar isi, judul, pendahuluan, isi materi, tugas mandiri, daftar pustaka, biodata penulis dan sampul belakang. Jumlas keseluruhan produk ini. yaitu 55 halaman. Dengan mengunnakan kertas 70 gram untuk isi dan dicetak dengan ukuran A5.
4. Struktur Lembar Kerja Siswa (*job sheet*) Berbasis HOTS yang disusun untuk Pembelajaran Tari Melayu (Tari Lagu Dua) tingkat SMP kelas VIII yaitu : sampul depan, daftar isi, kata pengantar, judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, pendalaman materi, tugas mandiri, tugas kelompok, glosarium, refleksi, uji kompetensi, kolom penilaian, daftar pustaka, motivasi untuk siswa dan riwayat hidup penulis pada bagian sampul belakang. Jumlah keseluruhan produk ini yaitu 34 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi dan kertas art paper 120 gram dilapisi dengan laminasi glossy untuk sampul depan serta sampul belakang dicetak dengan ukuran kertas A4.
5. Bahan Ajar Tari Melayu dan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS untuk

pembelajaran Tari Lagu Dua untuk tingkat SMP kelas VIII dicetak secara permanen sehingga memudahkan siswa belajar dalam kesatuan materi dan menggunakan jenis dan kualitas kertas yang baik.

6. Hasil penelitian lembar evaluasi kelayakan bahan ajar tari Melayu dan lembar kerja siswa (job sheet) untuk pembelajaran tari Lagu Dua tingkat SMP kelas VIII oleh ahli materi dan ahli media secara keseluruhan menyatakan sangat layak dengan persentase rata-rata 94,31%.

Saran

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti, maka dari itu disusunlah saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya dukungan dari kementerian dinas pendidikan Kabupaten Batu Bara agar produk ini dapat diterapkan pada sekolah menengah pertama kelas VIII di Batu Bara.
2. Masih ditemukan banyak kekurangan pada penyusunan Bahan Ajar Tari Melayu Berbasis HOTS dan Lembar Kerja Siswa (*Job Sheet*) Berbasis HOTS untuk pembelajaran Tari Lagu Dua tingkat SMP kelas VIII ini, sebaiknya dilanjutkan ketahap penelitian pengembangan sehingga produk ini dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, S., Kartikaningsih, R., (2014), Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Pokok Senyawa Turunan Alkana Di Kelas XII IPA5 SMA Negeri 5 Kendar, *Jurnal Aplikasi Fisika*, 10 (2) : 60.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas. Jakarta.

Poppy Kamalia Devi , Dkk. (2009 : 1-5). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.

Poppy Kamalia Devi , Dkk. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.

Prastowo, A.2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Jakarta.

Prastowo, Andi. 2012 : 17. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Shera Utari. 2018. *Skripsi "Peunyusunan Lembar Kerja Siswa (Student Worksheet) Untuk Pembelajaran Tari Peteri Benua Tingkat SMP Kelas VII Di Takengon."* Medan : Universitas Negeri Medan.

Takari, Muhammad 1997. "*Kajian siang budaya tentang etnistras, identitas dan kesenian dalam konteks kebudayaan masyarakat pesisir sumatera utara.*" Medan : 1997.

Takari, Muhammad Heristina Dewi, 2008 : 49 - 51. "*Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara.*" Medan : USU Press.

Takari, Muhammad Heristina Dewi, 2008. "*Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara.*" Medan : USU Press.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Trianto, 2010 : 96. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.

Wida Rahayutingtyas, Vol 12.2013
“*Pengemasan Bahan Ajar Tari Topeng Malang Pada Mata Kuliah Vokasi Tari Malang*” Universitas Negeri Malang.

Widjajanti, Endang. 2008 : 1. “kualitas lembar kerja siswa”. UNY.

Yuniar, dkk 2015.Vol 2. No 2. *High Order Thinking Skill*. Jurnal Ilmiah